BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada umumnya, setiap perusahaan tentu mempunyai kemampuan tersendiri dalam mencapai kemakmuran perusahaannya, dimana alasan utama dari dibentuknya atau didirikannya sebuah perusahaan adalah dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Adapun cara mengukur tingkat kemakmuran para pemegang saham adalah melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dengan data laporan keuangan dan dengan menggunakan salah satu dari analisis rasio yaitu *Return On Asset (ROA)*. Dengan dapat diukurnya kinerja keuangan perusahaan maka para pemegang saham mampu untuk menentukan langkah apa yang akan dijalankan perusahaan selanjutnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi maupun aspek sumber daya manusia [1]. Kinerja merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen oleh karena itu untuk menilai kinerja suatu perusahaan, perlu dilibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif [2]. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian. Kasus mengenai laba yang menurun pada perusahaan-perusahaan *go public* semakin meningkat sehingga hal ini akan menjadikan perhatian khusus bagi para investor. Berikut merupakan tabel rata-rata laba bersih sub sektor manufaktur periode 2014-2015 :

Tabel 1. 1 Perusahaan yang Mengalami Penurunan Laba Pada Perusahaan Sub Manufaktur Periode 2014-2015 (dalam jutaan)

Sub Sektor manufaktur	2014	2015
Industri Dasar dan Kimia	1,932,381,245	440,315,785
Aneka Industri	1,235,586,627	889,824,743
Industri Barang dan Konsumsi	1,364,933,300	1,306,299,129

Jika dilihat pada Tabel 1.1, pada tahun 2014 dan 2015 dilihat bahwa laba bersih perusahaan menurun cukup rendah pada sub sektor industri dasar dan kimia serta aneka industri. Dan kita lihat pada perusahaan industri barang dan konsumsi menurun sedikit dari tahun 2015 ini merupakan dampak dari perlambatan ekonomi dunia, beban penjualan yang meningkat sehingga laba yang di dapatkan menurunkan hal ini yang akan mengakibatkan kinerja keuangan suatu perusahaan menurun.

Perusahaan pada umumnya sekarang ini sering dibiayai oleh hutang sebagai penggerak kinerja perusahaannya. Namun penggunaan hutang dapat menjadi bumerang bagi perusahaan karena semakin banyak hutang yang digunakan oleh perusahaan sebagai modal akan semakin besar beban yang harus di pikirkan oleh perusahaan tersebut untuk melunasinya di sisi lain hutang dapat memacu kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga sangat menjerumuskan dengan lilitan utang tersebut atau kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) bahkan perusahaan bisa mengalami kebangkrutan.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang karena faktor kuatnya struktur modal yang dimilikinya. Sehingga keputusan sumber-sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi kuat terhadap apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang [3]. Struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan [4]. Namun hasilnya tidak konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa variabel struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) [5].

Berbicara mengenai kinerja keuangan, tidak hanya dapat dihitung dengan rasio keuangan namun juga dapat dilihat dari ukuran perusahaan yang di proksikan dengan total aset yang dimiliki. Semakin besar aset yang dimiliki memungkinkan semakin besarnya kinerja keuangan dalam suatu perusahaan [6]. Ukuran perusahaan adalah faktor penting yang menjelaskan dividen tunai. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Hal ini mengurangi ketergantungan dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan dan memungkinkan pembayaran dividen dengan tingkat yang lebih tinggi. Angka penjualan yang tinggi mempengaruhi keuntungan yang diperoleh perusahaan. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. [7]. Dari suatu penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan manufaktur di Indonesia ukuran perusahaan yang meningkat akan menaikkan kinerja keuangan. Perusahaan besar memiliki fleksibilitas lebih besar untuk memperoleh dana yang sangat diperlukan untuk melaksanakan kesempatan investasi yang menguntungkan [8]. Dengan demikian, kesempatan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan besar lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga dengan kata lain dapat dikatakan ukuran perusahaan merupakan peran penting dalam peningkatan perusahaan [8]. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan [9]. Namun hasilnya tidak konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [8].

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Dalam praktiknya seringkali di pakai bahwa rasio lancar dengan standard 200 %, (2 : 1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan artinya dengan rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun, sekali lagi untuk

mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis [3]. Current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan [10]. Akan tetapi hasilnya tidak konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) [11]

Tanggung jawab sosial perusahaan atau dalam bahasa Inggris biasa disebut sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)* oleh sebagian dipandang sebagai teori manajemen terkini balaka, dan bisa diabaikan karena akan segera digantikan oleh mode yang lebih mutakhir garapan pada kosultan yang begitu kreatif. Banyak yang melihat *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai tanggungan yang dibebankan kepada sebuah organisasi oleh pihak luar, dan hal ini menjadi tanggung jawab organisasi agar tetap dapat berdiri sebagaimana halnya pajak. Ada juga sekelompok lain yang melihat *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai tanggung jawab yang secara moral dibebankan kepada perusahaan saat mencapai keberhasilan. Sebagai wujud kepedulian pada pihak kepentingan pihak lain yaitu masyarakat yang telah membantu perusahaan mencapai keberhasilan tersebut, mereka biasanya melakukan kegiatan amal. Pandangan semacam itu berbeda dari pokok yang sebenarnya bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah kredo dan metode sangat mendasar yang tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan luas tetapi juga bagi kepentingan organisasi itu sendiri. Menyakini bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah filosofi bisnis mendasar yang harus menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dari setiap kegiatan operasi bisnis perusahaan. Bukan saja karena benar untuk dilakukan, tetapi juga akan menghasilkan peluang pertumbuhan yang besar bagi perusahaan yang secara penuh menganut prinsip ini. Secara umum, masyarakat bisnis belum melihat manfaat tanggung jawab sosial perusahaan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*, dan oleh karenanya tidak terdorong untuk memasukan filosofi ini kedalam kerangka kerja strategisnya atau kedalam proses operasi. Kebanyakan masi menganggap kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai kebijakan kemurahan hati yang diberikan bisnis bagi masyarakat, dan sumbangan semacam ini hanya tepat dilakukan setelah perusahaan mapan, tumbuh, dan menanggung keuntungan [12]. *Corporate Social Responsibility (CSR)* memiliki manfaat bagi perusahaan diantaranya yaitu pertumbuhan dari perusahaan, laba, citra, dan daya saing.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat menggunakan rasio likuiditas yang akan menghasilkan apakah pertumbuhan perusahaan dalam meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan baik atau tidak. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaannya, semakin bagus kinerja yang dilakukan maka akan semakin bagus laba yang dihasilkan. Perusahaan juga harus bisa meminimalisasikan atas hutang perusahaan yang dimiliki karena pemakaian hutang yang normal akan menciptakan citra perusahaan yang baik. Sedangkan untuk daya saing perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaannya, perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena meskipun sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan *corporate social responsibility* (CSR) namun hasil yang didapatkan ada yang sama dan ada pula yang berbeda - beda dalam faktor – faktor yang digunakan seperti objek penelitian, periode penelitian dan hasil dari penelitiannya, begitu pula dengan persamaannya. dari pernyataan tersebut Penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 ?
- b. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas baik secara simultan dan parsial

terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015?

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*).
- b. Variabel independen
 1. Ukuran perusahaan
 2. Struktur modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*
 3. Likuiditas yang diproksikan dengan *Current ratio*.
- c. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR)
- d. Objek pengamatan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2015.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan baik secara simultan dan parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015 .
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan *corporate social responsibility* dalam memoderasi Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas baik secara simultan dan parsial terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif informasi yang digunakan oleh investor dalam melakukan kegiatan investasi. Sehingga dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dan mampu memberikan keuntungan

bagi para investor, agar investor dapat mengetahui dan menambah modal atau mengurangi modal yang ada di perusahaan tersebut. selain itu juga investor juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam pembayaran dividen.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang lebih baik dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dan akan melakukan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

1.6. Originalitas Perusahaan

Penelitian ini merupakan replikasi dari judul Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan [4]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

a. Variabel Independen

1. Pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan struktur modal yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Assets Ratio* (DAR) Sedangkan pada penelitian ini variabel independen ditambahkan ukuran perusahaan, dan Likuiditas. Alasan peneliti menggunakan Likuiditas karena diantara analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan khususnya dibidang keuangan adalah analisis likuiditas, dengan analisis ini perusahaan dapat mengevaluasi keadaan pada masalah dan sekarang, dievaluasi dan dianalisa sehingga dapat mengetahui kinerjanya. Alasan peneliti menggunakan ukuran perusahaan merupakan faktor yang menjelaskan dividen tunai Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya [7]
2. Penggunaan *Return on Assets* (ROA) karena Fokus utama dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai kinerja perusahaan yang tersedia dengan mengukur laba (*earning*) dan komponennya. Investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya yang ingin menilai prospek *net cash*

inflow perusahaan, ini menjadi bagian yang penting untuk di diskusikan. Laporan keuangan yang hanya menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas pada priode yang pendek tidak cukup mampu untuk menunjukkan kesuksesan kinerja suatu perusahaan [13]

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Dengan pertimbangan bahwa semakin besar total hutang maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari tempat-tempat yang di anggap aman (*safety position*) dan jika di pergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu di pakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. Keadaan struktur modal akan berakibat langsung pada posisi keuangan perusahaan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan [13].

- b. Pada penelitian terdahulu terdahulu tidak menggunakan moderasi dan pada penelitian ini menambahkan variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dengan alasan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah filosofi bisnis mendasar yang harus menjadi bagian penting dan tak terpisahkan dari setiap kegiatan operasi bisnis perusahaan. Bukan saja karena benar untuk dilakukan, tetapi juga akan menghasilkan peluang pertumbuhan yang besar bagi perusahaan yang secara penuh menganut prinsip ini [3]. Sehingga CSR memiliki peranan yang cukup penting dalam hal keberlangsungan hidup suatu perusahaan
- c. Periode pengamatan penelitian terdahulu adalah tahun 2007-2011 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan periode penelitian ini pada periode 2014 – 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.